

MAKALAH

KELOMPOK 1 FALSAFAH



Disusun oleh :

1. Safitri Reny Aulia (2511102411109)
2. Ananda Faradillah Fauziah (2511102411094)
 3. Intan Naysilla (2511102411087)
 4. Adis Carolina Ainun (2511102411184)
 5. Farras Keisha Anugrah (2511102411125)
 6. Nazwa Putri Arros Suhadi (2511102411180)
 7. Faqih Satya Wira (2511102411082)

Dosen pengampu
Ns. Milkhatun, M.Kep

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2025

PENDAHULUAN

Pengertian Keperawatan dan Pentingnya Mengetahui Sejarah Perkembangan Profesi Keperawatan

Keperawatan adalah profesi yang berfokus pada perawatan dan pemeliharaan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Perawat bekerja sama dengan pasien, keluarga, dan tim kesehatan lainnya untuk mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit, dan mengatasi masalah Kesehatan. Keperawatan profesional memiliki tempat yang unik dalam sistem pelayanan kesehatan Amerika. Sebagai anggota profesi pelayanan kesehatan terbesar, 3,1 juta perawat di negara ini bekerja di berbagai lingkungan dan bidang, serta merupakan penyedia layanan kesehatan garda terdepan. Meskipun sebagian besar perawat bekerja di layanan perawatan akut seperti rumah sakit, keahlian dan keterampilan perawat jauh melampaui batasan rumah sakit. Bekerja secara mandiri dan bersama tenaga kesehatan profesional lainnya, perawat meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Jutaan warga Amerika beralih ke perawat untuk memberikan layanan kesehatan primer, edukasi kesehatan, serta nasihat dan konseling kesehatan. Perawat merupakan mata rantai penting dalam menjaga sistem pelayanan kesehatan yang mutakhir. Keperawatan tetap menjadi layanan yang sangat diperlukan bagi masyarakat Amerika. Meskipun banyak orang mungkin menganggap perawat sebagai seseorang yang merawat pasien rawat inap, perawat juga mengisi beragam posisi dalam perawatan kesehatan di berbagai lingkungan, bekerja secara kolaboratif maupun independen dengan tenaga kesehatan profesional lainnya. Misalnya, sebagian besar orang Amerika mengenal perawat perawatan di rumah yang menyediakan beragam layanan keperawatan dan perawatan kesehatan kepada pasien di rumah mereka.

Perawat sekolah memiliki sejarah panjang dalam memberikan layanan kesehatan kepada anak-anak sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Perawat memainkan peran utama dalam memberikan perawatan kepada mereka yang tinggal di fasilitas perawatan jangka panjang seperti panti jompo. Pekerja dengan masalah kesehatan terkait pekerjaan sering kali mencari perawat yang bekerja di perusahaan dan industri. Banyak orang mengunjungi praktisi perawat sebagai pengasuh utama mereka. Ibu hamil sering kali lebih memilih bidan perawat sebagai penyedia layanan kesehatan mereka selama kehamilan dan persalinan. Dan setiap hari, di ruang operasi di seluruh negeri, perawat anestesi memastikan bahwa pasien yang menjalani operasi menerima perawatan anestesi yang aman.

Saat ini, sekolah keperawatan bersaing untuk mendapatkan pelamar terbaik, dan keperawatan sangat dianggap sebagai pilihan karier yang sangat baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Pentingnya mengetahui sejarah perkembangan profesi keperawatan antara lain:

1. Menghargai kontribusi perintis: Mengetahui sejarah keperawatan membantu kita menghargai kontribusi perintis seperti Florence Nightingale yang berperan penting dalam membentuk profesi keperawatan modern.
2. Memahami evolusi praktik keperawatan: Mengetahui sejarah keperawatan membantu kita memahami bagaimana praktik keperawatan telah berkembang dari waktu ke waktu, dari perawatan dasar hingga perawatan yang lebih kompleks dan berbasis bukti.
3. Mengembangkan identitas profesional: Mengetahui sejarah keperawatan membantu perawat memahami identitas profesional mereka dan peran mereka dalam sistem kesehatan.
4. Meningkatkan kesadaran akan isu-isu keperawatan: Mengetahui sejarah keperawatan membantu kita memahami isu-isu yang dihadapi oleh profesi keperawatan, seperti peran gender, pendidikan, dan pengakuan profesional.
5. Menginspirasi inovasi dan perbaikan: Mengetahui sejarah keperawatan dapat menginspirasi inovasi dan perbaikan dalam praktik keperawatan, serta membantu perawat mengembangkan solusi untuk masalah kesehatan yang kompleks.

SEJARAH KEPERAWATAN DI DUNIA

A. Awal Mula Keperawatan sebagai Profesi dan Praktiknya di Peradaban

Awal mula keperawatan sebagai profesi tidak memiliki satu titik awal formal, tetapi berakar pada perawatan yang dilakukan oleh anggota keluarga di peradaban kuno seperti Mesir dan Yunani, yang kemudian berkembang seiring waktu, terutama melalui kontribusi gereja pada abad pertengahan dan gerakan modern yang dipelopori oleh Florence Nightingale pada abad ke-19. Di Mesir Kuno, perawatan dikaitkan dengan praktik agama dan penggunaan obat-obatan dari alam, sementara di Yunani Kuno, fokusnya adalah kebersihan dan diet, dengan dewa-dewi seperti Apollo dan Hygieia sebagai tokoh terkait pengobatan dan kesehatan.

-Mesir Kuno

1. Hubungan dengan Agama : Bangsa Mesir Kuno menganggap penyakit dan penyembuhan sebagai urusan ilahi, dengan dewa-dewi seperti Isis yang dipercaya menaruh minat pada orang sakit. Perawatan dan Pengetahuan: Terdapat kepercayaan bahwa dewa memberikan pertolongan, terutama saat sakit. Bangsa Mesir telah memiliki pengetahuan tentang anatomi, kebersihan umum, dan pengobatan, dengan resep obat-obatan yang tercatat dalam kitab Papyrus.
2. Fasilitas Perawatan : Konon, rumah sakit pertama di Mesir adalah kuil yang didirikan untuk merawat orang sakit.

-Yunani Kuno

1. Konsep Kesehatan dan Kebersihan: Orang Yunani kuno berfokus pada pentingnya kebersihan pribadi, olahraga, dan diet. Dewi Hygiea dikreditkan dengan kesehatan dan obat-obatan ajaib, yang menjadi dasar istilah kebersihan (hygiene).
2. Kuil sebagai Pusat Perawatan: Kuil dewa-dewi pengobatan, seperti Apollo dan Asclepius, juga berfungsi sebagai tempat pengobatan bagi orang sakit.
3. Peran Tabib: Nama-nama tabib terkenal seperti Hippocrates (ayah pengobatan) mulai muncul, yang mengembangkan teknik pemeriksaan dan pengetahuan tentang pengobatan penyakit, serta mengajarkan perawatan yang manusiawi untuk pasien.

Perkembangan Selanjutnya

4. Abad Pertengahan: Peran keperawatan semakin berkembang melalui gereja, dengan biarawan dan biarawati yang memberikan perawatan di rumah sakit, penjara, dan rumah sakit.
5. Florence Nightingale: Pada abad ke-19, Florence Nightingale menjadi tokoh sentral yang membentuk keperawatan modern dengan mengadvokasi kebersihan lingkungan rumah sakit dan membuka sekolah keperawatan pertama.

B. Peran Tokoh Penting yaitu Florence Nightingale

Florence Nightingale (1820–1910) dianggap sebagai Bapak/Ibu Keperawatan Modern karena kontribusinya yang besar dalam mengubah persepsi keperawatan dari pekerjaan rendahan menjadi profesi terhormat. Saat bertugas di Perang Krimea (1853–1856), ia berhasil menurunkan angka kematian tentara dari 42% menjadi 2% dengan penerapan prinsip kebersihan, ventilasi, nutrisi, dan perawatan holistik. Tahun 1860, Nightingale mendirikan Nightingale Training School for Nurses di London. Sekolah ini mengajarkan disiplin, etika, serta keterampilan klinis, dan menjadi model kurikulum keperawatan di seluruh dunia. Dengan ini, ia menekankan bahwa perawat harus dididik secara formal, bukan hanya belajar melalui pengalaman praktik. Nightingale menggunakan statistik kesehatan untuk membuktikan hubungan antara sanitasi dan angka kematian. Ia terkenal dengan diagram coxcomb yang memperlihatkan data mortalitas dengan visualisasi yang jelas, sehingga memperkuat advokasi reformasi kesehatan publik.

Dalam bukunya *Notes on Nursing: What It Is, and What It Is Not* (1860), ia menegaskan pentingnya perawat memahami pasien sebagai individu, bukan sekadar penyakitnya. Filosofi ini menjadi dasar teori keperawatan modern yang menekankan humanisme, empati, dan holisme. Lulusan sekolah Nightingale menyebar ke berbagai negara, termasuk Amerika, Asia, dan Australia, membawa standar praktik yang lebih tinggi. Gerakan Nightingale memicu terbentuknya organisasi profesi keperawatan internasional seperti International Council of Nurses (ICN, 1899).

C. Perkembangan Keperawatan pada Abad 19 dan 20

***PERUBAHAN PERKEMBANGAN PERAWAT**

Sebelum abad ke-19: keperawatan lebih banyak dilakukan oleh kelompok religius (biarawati, pendeta, atau sukarelawan).

-Pada abad ke-19, peran perawat mulai dipandang sebagai profesi yang lebih ilmiah dan terstruktur. Florence Nightingale (1820–1910) Tokoh paling berpengaruh yang mereformasi keperawatan. Mengembangkan sistem keperawatan modern setelah pengalamannya di Perang Krimea (1853–1856). Menekankan pentingnya kebersihan, lingkungan sehat, pencatatan data pasien, dan pendidikan formal bagi perawat.

-Pendidikan Keperawatan

Tahun 1860 : Florence Nightingale mendirikan Nightingale Training School for Nurses di St. Thomas' Hospital, London. Kurikulum awal menekankan ilmu kesehatan dasar, etika, kedisiplinan, serta keterampilan klinis. Konsep ini menyebar ke Eropa, Amerika, dan koloni Inggris, memicu berdirinya sekolah-sekolah perawat lainnya.

***REGULASI PROFESI**

- Abad ke-19 akhir: mulai muncul asosiasi perawat nasional di beberapa negara (misalnya British Nurses' Association pada 1887).
- Regulasi masih terbatas, tetapi mulai ada dorongan untuk standarisasi praktik dan sertifikasi perawat.

***PERKEMBANGAN KEPERAWATAN ABAD KE-20 : PROFESIONALISASI DAN AKADEMIS**

- Awal abad ke-20: keperawatan semakin diakui sebagai profesi otonom. Pendidikan perawat bergeser dari rumah sakit ke institusi akademik/universitas.
- Tahun 1909: Universitas Minnesota (AS) membuka program Bachelor of Science in Nursing (BSN) pertama.
- Pertengahan abad ke-20: banyak negara mulai mensyaratkan pendidikan formal yang lebih tinggi untuk perawat.

***PERKEMBANGAN REGULASI**

- Profesi Tahun 1919: Inggris memberlakukan Nurses Registration Act, regulasi pertama untuk pendaftaran resmi perawat. Setelah Perang Dunia I & II: kebutuhan perawat meningkat drastis mendorong standarisasi pendidikan dan lisensi di banyak negara.
- Berdirinya International Council of Nurses (ICN) (1899, berkembang pesat di abad ke-20) berperan dalam menyatukan standar profesi global.

***PERLUASAN PERAN PERAWAT ABAD KE-20**

- Perawat tidak hanya bekerja di rumah sakit, tetapi juga di komunitas, kesehatan masyarakat, pendidikan, dan penelitian. Muncul peran Advanced Practice Nurse (APN), seperti nurse practitioner, clinical nurse specialist, nurse midwife, dan nurse anesthetist.
- Pendidikan Berbasis Ilmiah : Penekanan pada evidence-based practice. Riset keperawatan berkembang, mendukung landasan ilmiah dalam praktik.
- Abad ke-20 akhir: perawat mulai dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang master dan doktoral.

SEJARAH KEPERAWATAN DI INDONESIA

A. Awal Masuknya Praktik Keperawatan di Indonesia dan Pengaruh Kolonial Belanda

Praktik keperawatan di Indonesia pertama kali masuk melalui pengaruh kolonial Belanda pada abad ke-19, seiring dengan ekspansi sistem kesehatan kolonial untuk mendukung kepentingan ekonomi dan administratif Belanda di Hindia Belanda (sekarang Indonesia). Sebelum era kolonial, praktik perawatan kesehatan di Indonesia lebih bersifat tradisional, dilakukan oleh dukun atau tabib lokal yang mengandalkan pengobatan herbal dan ritual budaya, tanpa sistem formal seperti keperawatan modern. Pengaruh Belanda dimulai secara signifikan pada tahun 1840-an, ketika pemerintah kolonial mendirikan rumah sakit dan fasilitas kesehatan untuk melayani tentara, pejabat, dan pekerja perkebunan. Pada 1851, dibentuk Dienst der Burgerlijke Gezondheidszorg (Dinas Kesehatan Sipil), yang memperkenalkan konsep keperawatan Barat. Praktik keperawatan awal difokuskan pada perawatan dasar seperti membersihkan luka, memberikan obat, dan menjaga kebersihan pasien, yang dilakukan oleh perawat lokal (bumiputera) yang dilatih secara sederhana.

Puncak pengaruh kolonial terlihat pada pendirian sekolah keperawatan pertama di Batavia (sekarang Jakarta) pada tahun 1883, bernama Opleidingsschool voor Verplegers en Verpleegsters (Sekolah Pelatihan Perawat). Sekolah ini melatih perawat bumiputera dengan kurikulum ala Belanda, yang menekankan disiplin militer dan ketaatan. Namun, pelatihan ini sering diskriminatif; perawat Eropa mendapat status lebih tinggi, sementara perawat lokal dianggap sebagai pekerja kasar dengan gaji rendah. Pengaruh ini membawa standar kebersihan dan pencegahan penyakit (seperti kolera dan malaria) yang menjadi dasar keperawatan modern di Indonesia. Meski demikian, praktik ini lebih melayani kepentingan kolonial daripada kesejahteraan rakyat pribumi, sehingga perkembangannya lambat hingga awal abad ke-20.

B. Perkembangan Pendidikan Keperawatan di Indonesia dan Tokoh-Tokoh Penting

Pendidikan keperawatan di Indonesia berkembang secara bertahap dari era kolonial hingga pasca-kemerdekaan, dari pelatihan dasar menjadi sistem pendidikan formal yang terintegrasi dengan pendidikan tinggi. Pada masa kolonial, pendidikan terbatas pada sekolah-sekolah vokasional seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan durasi 1-2 tahun, fokus pada keterampilan praktis. Setelah kemerdekaan, pendidikan keperawatan mengalami transformasi besar, dipengaruhi oleh bantuan internasional seperti dari WHO (World Health Organization) pada 1950-an, yang mendorong standarisasi kurikulum.

***PERKEMBANGAN UTAMA**

- Era 1940-1950-an: Pendirian sekolah keperawatan pertama pasca-kemerdekaan, seperti Sekolah Perawat RSPAD Gatot Soebroto (1945) di Jakarta. Kurikulum masih berbasis Belanda tapi disesuaikan dengan kebutuhan nasional.
- 1960-1980-an: Munculnya Akademi Keperawatan (Akper) di berbagai provinsi, dengan program Diploma III (D3) Keperawatan. Pada 1970-an, pendidikan keperawatan diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional melalui Depdiknas.
- 1990-an hingga sekarang: Pendidikan naik level menjadi program Sarjana Keperawatan (S1) di universitas seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Airlangga (Unair), dan lainnya. Saat ini, ada program magister (S2) dan doktor (S3) keperawatan, dengan fokus pada penelitian, manajemen, dan keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing). Ikatan Perawat Indonesia (IPERI, sekarang Persatuan Perawat Nasional Indonesia/PPNI) didirikan pada 1947 untuk mengatur profesi dan pendidikan.

TOKOH-TOKOH PENTING YANG BERPERAN DALAM PERKEMBANGANINI

- Marie S. Koesoema (1895-1974): Dianggap sebagai perawat pionir Indonesia. Ia adalah perawat bumiputera pertama yang dilatih secara formal di Belanda pada 1910-an dan kembali ke Indonesia untuk mengajar di sekolah keperawatan Batavia. Ia memperjuangkan peningkatan status perawat wanita dan mendirikan asosiasi perawat awal.
- Dr. (H.C.) Soetanti (1900-1980-an): Tokoh pendidikan yang aktif di bidang pendidikan, termasuk mendirikan sekolah keperawatan di Yogyakarta pada 1940-an. Ia berperan dalam transisi pendidikan keperawatan pasca-kemerdekaan dan mempromosikan peran perawat dalam pencegahan penyakit tropis.
- Ny. R. Soekanto (awal abad ke-20): Seorang perawat dan aktivis yang melatih perawat selama pendudukan Jepang (1942-1945), di mana ia mendirikan sekolah darurat untuk melatih tenaga kesehatan lokal. Kontribusinya krusial dalam menjaga kelangsungan pendidikan keperawatan di masa sulit.
- Prof. Dr. dr. H. Cipto Mangunkusumo (1886-1943): Meski lebih dikenal sebagai dokter, ia berpengaruh dalam reformasi kesehatan kolonial, termasuk mendorong pelatihan perawat bumiputera untuk melawan diskriminasi. Pemikirannya tentang kesehatan nasional memengaruhi dasar pendidikan keperawatan modern. Tokoh-tokoh ini tidak hanya membangun infrastruktur pendidikan tapi juga memperjuangkan kesetaraan gender dan profesionalisme di tengah tantangan kolonial dan pasca-kolonial.

C. Kondisi dan Perkembangan Keperawatan di Era Kemerdekaan hingga Sekarang

Pada era kemerdekaan (1945-sekarang), keperawatan Indonesia mengalami evolusi dari kondisi darurat menjadi profesi modern yang diakui secara global, meski masih menghadapi tantangan seperti kekurangan tenaga dan distribusi tidak merata.

-1945-1960-an (Era Awal Kemerdekaan): Kondisi keperawatan sangat sulit akibat perang kemerdekaan dan Revolusi Fisik. Perawat banyak bertugas di garis depan, seperti di rumah sakit militer, dengan fasilitas minim. Pemerintah Orde Lama (Soekarno) memprioritaskan pembangunan kesehatan nasional melalui Undang-Undang Kesehatan Dasar (1950-an), yang meningkatkan jumlah perawat dari sekitar 1.000 menjadi ribuan. Pengaruh Jepang (1942-1945) sempat memperkenalkan pelatihan dasar, tapi pasca-kemerdekaan, fokus bergeser ke swasembada.

-1970-1990-an (Era Orde Baru): Perkembangan pesat dengan program Keluarga Berencana dan Posyandu, di mana perawat berperan utama dalam kesehatan masyarakat. Jumlah sekolah keperawatan bertambah, dan profesi diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 29/1975 tentang Keprestasian. Namun, kondisi kerja masih berat, dengan rasio perawat terhadap penduduk rendah (sekitar 1:1.000 pada 1980-an).

-Era Reformasi hingga Sekarang (1998-sekarang): Keperawatan semakin profesional dengan Undang-Undang No. 36/2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang mengakui perawat sebagai profesi mandiri. Saat ini, ada sekitar 600.000 perawat terdaftar di bawah PPNI, dengan standar kompetensi dari Kementerian Kesehatan dan akreditasi internasional (seperti dari ICN - International Council of Nurses). Perkembangan mencakup spesialisasi seperti keperawatan kritis, jiwa, dan komunitas, serta integrasi teknologi (telemedicine pasca-COVID-19).

Tantangan saat ini termasuk urban-rural gap (kekurangan perawat di daerah terpencil), beban kerja tinggi, dan isu kesejahteraan. Namun, kemajuan terlihat dalam peningkatan pendidikan (lebih dari 200 program S1) dan kontribusi dalam penanganan pandemi, di mana perawat menjadi garda terdepan. Ke depan, keperawatan Indonesia diarahkan menuju visi Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada kesehatan universal dan penelitian berbasis lokal.

KESIMPULAN

Sejarah Keperawatan mempengaruhi Praktik dan Manajemen Keperawatan pada saat ini

Sejarah keperawatan menunjukkan perjalanan panjang dari praktik berbasis naluri merawat hingga menjadi profesi yang berlandaskan ilmu pengetahuan, etika, dan manajemen. Tokoh seperti Florence Nightingale menegaskan pentingnya kebersihan, dan lingkungan, dan juga pencatatan data dalam merawat pasien, prinsip yang hingga kini menjadi standar praktik klinis. Dan juga Perkembangan mendorong lahirnya pendidikan formal, kode etik, serta sistem manajemen keperawatan yang menempatkan perawat bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dalam pelayanan kesehatan.

Refleksi dari sejarah ini mengingatkan bahwa praktik dan manajemen keperawatan saat ini tidak muncul tiba-tiba, melainkan hasil dari perjuangan panjang untuk mengangkat derajat profesi. Dan juga Dengan memahami akar sejarah, perawat masa kini dapat lebih menghargai profesinya, menjaga profesionalisme, dan terus berinovasi agar pelayanan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

DAFTAR PUSAKA

- Black, B. P. (2014). Professional Nursing: Concepts & Challenges. Elsevier Health Sciences.
- Bostridge, M. (2008). Florence Nightingale: The Woman and Her Legend. Penguin.
- Bostridge, M. (2008). Florence Nightingale: The Woman and Her Legend. Viking Penguin.
- Catalano, J. T. (2019). Nursing Now! Today's Issues, Tomorrow's Trends. F.A. Davis Company.
- Chitty, K. K., & Black, B. P. (2011). Professional Nursing: Concepts & Challenges (6th ed.). Saunders.
- Dingwall, R., Rafferty, A. M., & Webster, C. (1988). An Introduction to the Social History of Nursing. Routledge.
- Dossey, B. M., Selanders, L. C., Beck, D. M., & Attewell, A. (Eds.). (2005). Florence Nightingale Today: Healing, Leadership, Global Action. Springer Publishing Company.
- <https://www.nursing.upenn.edu/nhhc/american-nursing-an-introduction-to-the-past/>
- International Council of Nurses (ICN). (2020). History and Mission of ICN.
- Kalisch, P. A., & Kalisch, B. J. (2004). American Nursing: A History (4th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Sejarah perkembangan keperawatan di Indonesia. Direktorat Jenderal Sumber Daya Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/sejarah-keperawatan.pdf>
- merdekaan hingga reformasi. PPNI Pusat. <https://ppni.or.id/sejarah-profesi>
- Nightingale, F. (1860). Notes on Nursing: What It Is, and What It Is Not. London: Harrison.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2020). 50 tahun PPNI: Perkembangan profesi keperawatan dari ke
- Polomka, J. (2018). Tokoh-tokoh perintis keperawatan Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 45-56. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i2.123>
- Ricklefs, M. C. (2007). A history of modern Indonesia since c. 1200 (4th ed.). Stanford University Press.
- Royal College of Nursing (RCN). (2010). A History of Nursing. RCN Publishing.
- World Health Organization (WHO). (1958). Nursing education in Indonesia: Report of a WHO expert committee. WHO Technical Report Series No. 126. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/37045>